

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder*, yang merupakan kependekan dari teori *Stakeholder* Korporasi, adalah sebuah konsep yang relatif modern. Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi bisnis korporasi sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi, akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerja sama. Tujuan dari teori *Stakeholder* adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok- kelompok eksternal untuk mengembangkan keunggulan kompetitif.<sup>1</sup>

Kontribusi teori *stakeholder* untuk keberlanjutan korporasi adalah penambahan argumen bisnis seperti mengapa korporasi harus bekerja menuju pembangunan berkelanjutan.<sup>2</sup>

Dalam teori ini perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh adanya *stakeholders*.

Menurut *the Clarkson Centre for Business Ethics* membagi *stakeholder* kedalam dua macam. Pertama adalah *primary stakeholders*, merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan secara ekonomi terhadap perusahaan dan menanggung risiko, yang termasuk dalam *primary stakeholders* adalah investor, kreditor, karyawan, pemerintah, dan komunitas lokal. Kedua, *secondary stakeholders* dimana sifat hubungan dengan perusahaan saling mempengaruhi, namun kelangsungan hidup perusahaan secara ekonomi tidak dipengaruhi oleh *stakeholder* jenis ini. Media massa, lembaga sosial, serikat buruh, dan masyarakat termasuk ke dalam *secondary stakeholders*.

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis *stakeholder*,

---

<sup>1</sup> Totok Mardikanto, *CSR Corporate social Responsibility* Tanggungjawab Sosial Korporasi, (Bandung : Alfabeta, 2018), 68.

<sup>2</sup> Totok Mardikanto, *CSR Corporate social Responsibility* Tanggungjawab Sosial Korporasi, (Bandung : Alfabeta, 2018), 70.

maka jenis *stakeholder* yang paling mempengaruhi keberadaan perusahaan adalah *primary stakeholders*. Perusahaan akan berusaha untuk memuaskan keinginan *stakeholder* tersebut, karena *stakeholder* tersebut mempunyai kekuasaan tinggi yang dapat berpengaruh terhadap ketersediaan sumber daya perusahaan. Ullman mengatakan bahwa organisasi akan memilih *stakeholder* yang dipandang penting dan mengambil tindakan yang dapat menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya.<sup>3</sup>

## 2. Pengungkapan Sustainability Report

*Sustainability report* atau laporan keberlanjutan menurut *Global Initiative Reporting* adalah “laporan tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi”. *Sustainability report* bisa disebut dengan berbagai istilah yaitu *corporate social responsibility (CSR)*, laporan non-keuangan, laporan *triple bottom line*, dan yang lainnya.

*Sustainability report* menurut GRI “diajukan oleh perusahaan dan organisasi dari semua jenis, ukuran dan sektor dari setiap sudut dunia”. Pemerintah Indonesia juga telah menghasilkan beberapa peraturan mengenai kewajiban pengungkapan laporan keberlanjutan, yaitu “Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas serta Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik”. Banyak manfaat yang akan perusahaan dapatkan jika melakukan pengembangan keberlanjutan dan mengungkapkannya, sedangkan jika perusahaan tidak membuat pengungkapan laporan keberlanjutan akibatnya ada sanksi yang diberikan berlandaskan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 berupa sanksi administratif.

## 3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu bagian dari kinerja keuangan yang dimana Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik perusahaan

---

<sup>3</sup> A. Chariri dan Imam Ghozali, *Teori Akuntansi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2007) hlm.439-440.

untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen mempunyai kebebasan dan fleksibilitas untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

Profitabilitas adalah usaha formal yang dilakukan perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4. *Leverage*

*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimisasi kekayaan pemilik perusahaan.

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Keputusan untuk mengungkapkan suatu informasi sosial akan mengikuti pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan akan menimbulkan kecenderungan untuk melaporkan profitabilitas agar tetap tinggi. Hal ini tentu saja dilakukan perusahaan untuk mendapatkan dana pihak ketiga yaitu melalui investor.

#### 5. Ukuran Perusahaan

Menurut Wahyuningsih dan Mahdar, ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan besar cenderung memiliki tuntutan publik mengenai informasi yang lebih luas, termasuk laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menggambarkan kondisi keuangan yang baik, sehingga memungkinkan perusahaan lebih banyak melakukan kegiatan pengungkapan *sustainability report*.

**6. Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* merupakan alat untuk menumbuhkan integritas perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan *stakeholders*. Sehingga ketika perusahaan menerapkan tata kelola yang baik secara berkesinambungan maka ini akan menjadi modal perusahaan dalam menghadapi persaingan.<sup>4</sup>

*Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang memiliki agenda yang lebih luas lagi dimasa yang akan datang. Fokus dari akuntabilitas perusahaan yang semula masih terkonsentrasi atau berorientasi pada para pemegang saham (*stockholder*), sekarang menjadi lebih luas dan untuk tata kelola perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan *stakeholder*. Akibat yang muncul dari pergeseran paradigma ini, tata kelola perusahaan harus mempertimbangkan masalah seperti *corporate social responsibility* (CSR). Kebijakan dan tata kelola suatu perusahaan pada masa mendatang harus lebih memperhatikan kebutuhan dari para *stakeholder*. Pengungkapan (*disclosure*) terhadap aspek ekonomi (*economic*), lingkungan (*environmental*), dan sosial (*social*) sekarang ini menjadi cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan bentuk akuntabilitasnya kepada *stakeholder*. Hal ini dikenal dengan nama *sustainability reporting* atau *triple bottom line reporting* yang direkomendasikan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).

**B. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan dan pembanding dalam penelitian ini, antara lain :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Faizah Naila Sofa Novita WeningTyas Respati (2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan dewan komisaris independen, komite audit, dan	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang

<sup>4</sup> Rusdiyanto, Susetyorini, dan Umi Elan, *Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi di Indonesia*, (Bandung : PT Rafika Aditama, 2019) hlm.3.

	<p>Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)</p>	<p>profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> sebaliknya dewan direksi dan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap <i>pengungkapan sustainability report</i>.</p>	<p>pengungkapan <i>Sustainability Report</i> . Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada perusahaan manufaktur. Dan yang diteliti disini adalah dewan direksi , dewan komisaris independen, dan komite audit.<sup>5</sup></p>
2	<p>Yuliana Endah Widyaningsih (2020) Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sosial publik.</p>	<p>Persamaannya sama-sama meneliti tentang laporan berkelanjutan. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis variabel yang digunakan. penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang tercatat di BEI periode 2016-2018<sup>6</sup></p>

<sup>5</sup> Faizah Naila Sofa Novita WeningTyas Respati, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)", *Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. 2020.

<sup>6</sup> Yuliana Endah Widyaningsih. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan" *Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Jurnal Equilibrium edisi April 2020. Vol 14 No 1*. 2020.

<p>3</p>	<p>Patrick Justin Paulus Th Basuki Hadiprajitno (2019)</p> <p>Pengaruh Struktur Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>, representasi direksi wanita menunjukkan hasil berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>, dan untuk kepemilikan dewan direksi menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang pengungkapan laporan berkelanjutan atau <i>Sustainability Report</i>. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian ini memfokuskan pada representasi direksi wanita apakah berpengaruh pada pengungkapan laporan berkelanjutan.</p>
<p>4</p>	<p>Rotua Aprilya Tobing Zuhrotun Rusherlistyani (2019)</p> <p>Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>. <i>Leverage</i>, komite audit dan dewan komisaris independen tidak</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i>. Sedangkan perbedaannya ialah</p>

	<i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia	berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	pada penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5	Multy Adra Madona Muhammad Khafid (2019) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan SR, sedangkan komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SR. Proporsi komisaris independen yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan SR, namun ukuran perusahaan tidak berhasil	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> . Sama-sama menggunakan moderasi. Sedangkan perbedaannya adalah disini menggunakan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. <sup>7</sup>

<sup>7</sup> Multy Adra Madona, Muhammad Khafid “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi” *Jurnal Optimasi Sistem Industri* ISSN (Print) 2088-4842 ISSN (Online) 2442-8795.

		memoderasi pengaruh komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan SR.	
6	Siska Liana (2019)  Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Kemudian secara uji signifikansi parameter individual (t-test), menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Variabel <i>leverage</i> berpengaruh	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengungkapan <i>Sustainability Report</i> . Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini memfokuskan dewan komisaris independen perusahaan dan objek penelitiannya dilakukan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. <sup>8</sup>

<sup>8</sup> Siska Liana, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report", *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syari'ah*, vol 2 no 2. (2019).

		negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	
7	Mariya Safitri Saifuddin (2018)  Implikasi Karakteristik Perusahaan Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit dan <i>governance committee</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sedangkan profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> . Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini memfokuskan pada aktivitas perusahaan dan dewan komesaris juga yang diteliti adalah perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI periode 2014-2016. <sup>9</sup>

**C. Kerangka Berpikir**

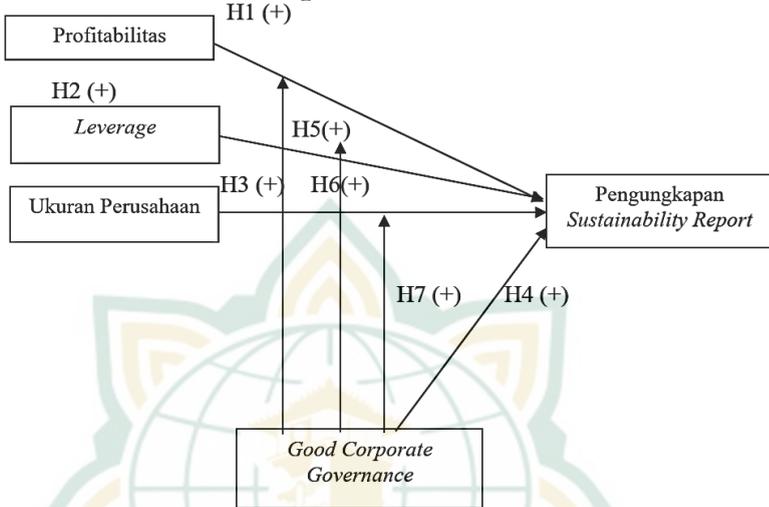
Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran untuk penelitian yang terintegrasi dari fakta, pengamatan, dan tinjauan pustaka. Kerangka berpikir juga menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar

---

<sup>9</sup> Mariya Safitri Saifuddin, Implikasi Karakteristik Perusahaan Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*, *Jurnal Binkai Ekonomi*, Vol 4 no 1. 2019.

variabel penelitian.<sup>10</sup>

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir Penelitian**



**D. Hipotesis**

Dalam sebuah penelitian hipotesa adalah pernyataan sementara tentang rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat hpotesis sebagai berikut:

**1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report.**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan tingkat pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

Adanya kondisi demikian menjadikan perusahaan akan semakin dapat melakukan aktivitas/kegiatan lingkungan maupun social. Sehingga orientasi perusahaan tidak hanya pada profit semata. Namun juga meningkatkan aktivitas social dan pemeliharaan lingkungan perusahaan sebagai akibat proses produksi. Dengan demikian tuntutan pengungkapan laporan

<sup>10</sup> Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*,(Jakarta : Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma jaya, 2019).92.

berkelanjutan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* akan semakin meningkat. Sesuai dengan teori *stakeholder* semakin tinggi profitabilitas, maka semakin banyak informasi yang didapatkan oleh para *stakeholder* tujuannya adalah untuk meyakinkan *stakeholder* perusahaan. Terkait adanya hubungan antara profitabilitas dengan pengukuran tanggung jawab sosial terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2020), Adila (2016), Adila & Syofyan (2016) dan Jannah (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dari uraian dan penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H<sub>1</sub>: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

## **2. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Adanya *leverage* digunakan untuk aktivitas yang bertujuan untuk menjaga aktivitas lingkungan maupun kegiatan sosial dengan harapan kegiatan tersebut akan mendatangkan keuntungan yang beretika. Semakin tinggi *leverage* maka menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan kegiatan *sustainability* dari aspek lingkungan maupun sosial. Dasar teori yang digunakan adalah teori *stakeholder*. Sesuai dengan teori *stakeholder*, perusahaan hendaknya mampu meminimalisir risiko adanya kewajiban yang tidak tertagih dan tanggung jawab pemberian informasi yang dimuat dalam laporan tahunan dan analisis yang berkaitan dengan risiko tersebut kepada pengguna laporan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana (2019), dan Aniktia & Khafid (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dari uraian dan penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H<sub>2</sub>: *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah karyawan, total aktiva, total penjualan, atau peringkat indeks . Perusahaan yang lebih besar cenderung menjadi pusat perhatian publik dan kelompok kepentingan khusus yang sensitif secara sosial. Kondisi demikian menjadikan perusahaan besar cenderung lebih mampu untuk melakukan kegiatan yang bersifat partisipasi publik sebagai bentuk kepedulian pada masyarakat, sehingga menuntut lebih banyak *sustainability* informasi yang harus diungkapkan atas aktivitas yang sudah dilakukan. Penelitian Sofa dan Respati (2020), Widyarningsih (2020), Tobing, *et al* (2019), dan Dewi (2019) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

### 4. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Penerapan *Good corporate governance* pada perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial seperti laporan keberlanjutan. Semakin baik tata kelola perusahaan maka semakin tinggi pula tanggungjawab untuk melakukan pelaporan tanggungjawab sosial. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki *value added* yang tinggi tentu bisa memikat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Penelitian Diono & Prabowo (2017) menemukan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H<sub>4</sub> : *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

### 5. *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Penerapan *good corporate governance* pada profitabilitas akan memproses pengambilan keputusan secara lebih baik sehingga menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat . Melalui publikasi sosial dan lingkungan perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat, lingkungan dan ekonomi.

Perusahaan dengan perolehan laba tinggi berpeluang membuka cabang yang baru, dan berpotensi menambah investasi atau membuka investasi baru. Tingkat laba yang tinggi menandakan potensi pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang akan mendatangkan kinerja profit yang lebih baik dengan tetap memperhatikan etika bisnis. Kondisi demikian akan tercapai bila dilakukan pengelolaan dengan baik, artinya laba yang diperoleh akan lebih etis dengan tetap menjaga manajemen tatakelola secara efektif pada kegiatan/aktivitas pemeliharaan lingkungan dan kegiatan sosial. Atas kondisi tersebut maka akan menuntut perusahaan melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan lebih detail. Penelitian Wasista dan Putra (2019) dan Muliani, *et al* (2014) menemukan bahwa *good corporate governance* mampu memperkuat profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H<sub>5</sub>: *Good corporate governance* memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*

#### **6. Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan dapat menurunkan tingkat *leverage*, karena semakin tinggi *leverage* maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. Hal ini menandakan bahwa adanya suatu tata kelola yang salah dalam perusahaan. *leverage* mampu mengungkapkan suatu pengendalian eksternal dari *good corporate governance*. Penerapan prinsip *good corporate governance* dapat mempengaruhi keputusan manajemen akan pembiayaan yang berasal dari hutang sehingga diharapkan dapat menurunkan tingkat *leverage*.

Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor jangka panjang. Kreditor memerlukan informasi keuangan yang cukup agar dapat memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas pada saat kewajibannya jatuh tempo di masa yang akan datang. Semakin tinggi *leverage* maka beban tetap perusahaan akan semakin bertambah. Hal ini akan berakibat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan menjadi terbatas. Perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang rendah akan lebih banyak melakukan luas pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (*sustainability report*). Untuk tetap mendapatkan kepercayaan dari kreditor, maka manajemen perusahaan harus melaporkan laba yang tinggi dengan mengurangi biaya-biaya yang dapat

mempengaruhi laba perusahaan salah satunya biaya untuk pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Muliani, *et al* (2014) menemukan bahwa *good corporate governance* mampu memperkuat *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H<sub>6</sub>: *Good corporate governance* memperkuat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*

#### 7. **Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Semakin besar ukuran perusahaan maka tata kelola perusahaan yang dibutuhkan akan semakin baik pula. Perusahaan harus memiliki tata kelola perusahaan yang baik untuk menaikkan nilai perusahaan, karena informasi yang dibutuhkan investor untuk dijadikan acuan sebagai pengambilan keputusan. Perusahaan dengan ukuran yang besar, maka kendali dari *good corporate governance* harus diperketat. Penerapan *good corporate governance* dapat mengurangi asimetri informasi dan melalui laporan tahunan dapat diketahui ukuran perusahaan yang sebenarnya yang digunakan oleh investor untuk berinvestasi.

Perusahaan besar mampu melakukan pengungkapan lebih luas karena mempunyai sumber daya yang lebih besar dan mampu membiayai penyediaan informasi kepada pihak eksternal perusahaan. Sesuai dengan teori legitimasi, bahwa semakin besar perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar, hal ini dikarenakan perusahaan akan meningkatkan informasi yang lebih luas. Legitimasi dibutuhkan perusahaan untuk menyelaraskan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat. Bentuk tanggung jawab aktifitas sosial lingkungan perusahaan dituangkan dalam *sustainability report*. Penelitian Wasista dan Putra menemukan bahwa *good corporate governance* mampu memperkuat ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H<sub>7</sub>: *Good corporate governance* memperkuat pengaruh ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.